

## **PENGEMBANGAN MODUL BIMBINGAN KARIER TERHADAP KEMATANGAN KARIER SISWA KELAS XII SMKN 1 CIHAMPELAS**

**Ula Nurfauziah<sup>1</sup>, Siti Fatimah<sup>2</sup>, Reza Pahlevi<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>nurfauziahula@gmail.com, <sup>2</sup>sitifatimah432@ikipsiliwangi.ac.id, <sup>3</sup>ngicah165@gmail.com

Program Studi Bimbingan dan Konseling  
IKIP Siliwangi

### **Abstract**

*Modules are teaching materials with a clear and systematic series of activities and learning objectives, thus enabling students to be able to study independently. Career maturity is a person's success in completing typical career development tasks at a certain stage of development. The purpose of this study was to determine the product development process, determine the feasibility of the product according to experts and practitioners, student responses, and the effectiveness of the group guidance module on career maturity. The research method used is research and development (R&D) which was developed by the Borg and Gall model which was adopted by Sugiyono. The results show that the products that need to be developed in schools are group guidance modules on career maturity, product feasibility according to media experts at a percentage of 100%, material experts at a percentage of 99.1%, guidance and counseling practitioners at a percentage of 100%, with a very feasible category. Student responses from the model trial involving 12 people got a score of 86.8%, and the assessment of the results of the usage trial involving 38 people got a score of 81% with a very decent category. The effectiveness of the group guidance module on career maturity after conducting the pre-test and post-test showed an increase in the assessment of 10.3%. The results showed that the development of the group guidance module on career maturity has very high category feasibility and can be used as a medium in career guidance services in schools.*

**Keywords:** *Module, Career Guidance, Career Maturity*

### **Abstrak**

Modul adalah bahan ajar dengan rangkaian kegiatan dan tujuan pembelajaran yang jelas dan sistematis, sehingga memungkinkan siswa mampu agar dapat belajar secara mandiri. Kematangan karier merupakan keberhasilan seseorang dalam menyelesaikan tugas-tugas perkembangan karier yang khas pada tingkat perkembangan tertentu. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui proses pengembangan produk, mengetahui kelayakan produk menurut para ahli dan praktisi, respon siswa dan efektivitas modul bimbingan kelompok tentang kematangan karier. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian dan pengembangan (R&D) yang dikembangkan oleh model Borg and Gall yang diadopsi oleh Sugiyono. Hasil penelitian menunjukkan bahwa produk yang perlu dikembangkan di sekolah adalah modul bimbingan kelompok tentang kematangan karier, kelayakan produk menurut ahli media pada presentase 100%, ahli materi pada presentase 99,1%, praktisi BK pada presentase 100%, dengan kategori sangat layak. Respon siswa dari uji coba model melibatkan 12 orang memperoleh nilai 86,8%, dan penilaian hasil uji coba pemakaian melibatkan 38 orang memperoleh nilai 81% dengan kategori sangat layak. Efektivitas modul bimbingan kelompok tentang kematangan karier setelah melakukan *pre-test* dan *post-test* menunjukkan adanya peningkatan penilaian sebesar 10,3%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan modul bimbingan kelompok tentang kematangan karier memiliki kelayakan dengan kategori sangat tinggi dan dapat dijadikan media dalam layanan bimbingan karier di sekolah.

**Kata Kunci:** Modul, Bimbingan Karier, Kematangan Karier

---

## **PENDAHULUAN**

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, pasal 3 tentang sistem pendidikan nasional (SISDIKNAS) mengatur bahwa bimbingan dan konseling merupakan bagian yang tidak bisa dipisahkan dari sistem pendidikan. Oleh karena itu, layanan bimbingan dan konseling di sekolah ditunjukkan untuk membantu dalam mengoptimalkan perkembangan dan memecahkan masalah siswa di berbagai bidang layanan bimbingan dan konseling yakni, bidang pribadi, bidang sosial, bidang belajar, dan bidang karier.

Dalam bimbingan karier ini bertujuan tidak hanya untuk mengatasi masalah-masalah yang dialami siswa, tetapi juga untuk membantu siswa memperoleh pengetahuan, sikap, dan keterampilan dalam kariernya di masa depan. Selain itu, bimbingan karier berfokus pada perencanaan hidup seseorang dengan menyeimbangkan situasi dan lingkungan individu agar memperoleh pandangan positif di masa depan. Oleh karena itu, bimbingan karier memegang peranan penting dalam kematangan karier siswa.

Menurut Alvarez, Gonzales (2008), siswa SMK dalam teori perkembangan ada pada tahapan eksplorasi yaitu tahap kristalisasi. Pada tahap kristalisasi ini remaja diharuskan untuk dapat membentuk konsep karier dengan mempertimbangkan kebutuhan, minat, keterampilan, dan nilai pribadi. Pada tahap ini remaja mulai mengidentifikasi peluang dan pilihan pekerjaan yang tepat, memilih pendidikan dan pelatihan yang tepat, dan akhirnya membuat keputusan karier dengan menemukan pekerjaan yang sesuai. Selain itu, perkembangan karier pada remaja telah membuat langkah besar dan suatu hal yang sangat penting dalam membuat keputusan karier yang tentunya memiliki dampak signifikan di masa depan.

Persaingan ketat di dunia kerja masa kini, membutuhkan persiapan dan perencanaan yang matang dimulai dari jenjang sekolah. Karena sekolah memainkan peran penting dalam mempersiapkan siswa untuk sukses di masa depan. Selain itu, dukungan dan saran kelembagaan khususnya bimbingan dan konseling ditujukan untuk membantu atau memfasilitasi siswa agar mencapai tugas-tugas perkembangannya secara optimal. Maka dari itu, dalam memilih karier, siswa membutuhkan informasi yang dapat membantu mereka membuat pilihan karier yang tepat.

Menurut **CNBC Indonesia** - Badan Pusat Statistik (BPS) menyebutkan tingkat pengangguran terbuka (TPT) pada Agustus 2020, Februari dan Agustus 2021 masih menunjukkan pola yang sama, yaitu lulusan sekolah menengah kejuruan (SMK) yang mengungkapkan bahwa masih banyak yang menganggur. Secara keseluruhan, tingkat pengangguran pada Agustus 2021 mencapai 9,1 juta orang. Kepala BPS Margo Yuwono menyatakan bahwa tingkat pengangguran SMK mencapai 11,13% pada Agustus 2021 lebih rendah dibandingkan dengan tingkat pengangguran pada Agustus 2020 yang mencapai 13,55% dan Februari 2021 yang mencapai 11,45%.

Sejalan dengan hal tersebut, terdapat fakta yang sesuai dengan data di atas yaitu hasil penelitian yang dilakukan oleh Prahesty dan Mulyana (2013) diketahui bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kematangan karier pada siswa SMA (Sekolah Menengah Atas), SMK (Sekolah Menengah Kejuruan), dan MA (Madrasah Aliyah). Selain itu dalam penelitiannya, menunjukkan bahwa siswa SMK memiliki kematangan karier yang paling rendah. Yang mana nilai presentase siswa SMA sebesar 34,17%, siswa MA sebesar 32,52%, dan nilai presentase siswa SMK sebesar 31,99%. Sebagai siswa yang siap memasuki dunia kerja, perlu mencapai tingkat kematangan karier yang paling tinggi dibandingkan SMA dan MA.

Maka dari itu, berdasarkan dengan data diatas jika dilihat dari fenomena yang terjadi di SMKN 1 Cihampelas sesuai hasil observasi yang telah dilakukan, bahwasannya masih terdapat siswa yang belum memahami sepenuhnya terkait semua persiapan untuk memilih karier, bagaimana siswa membuat perencanaan dan keputusan karier di masa depan. Selain itu juga, masih kurangnya terkait eksplorasi karier dan pengetahuan terkait dunia kerja. Hal itu terjadi dikarenakan dalam pelaksanaan layanan bimbingan karier pada siswa kelas XII di SMKN Cihampelas ini masih belum terlaksana secara optimal yang mengakibatkan masih ditemukannya peserta didik yang belum memahami dan mengetahui terkait pilihan kariernya di masa depan.

Maka dari itu, menurut Liu dkk., ; Themba dkk, (dalam Risqiyain & Purwanta, 2019), bahwa kematangan karier sebuah bagian penting yang dibutuhkan siswa untuk mendukung keberhasilan karier masa depannya. Siswa yang matang secara kariernya biasanya memiliki informasi karier lebih banyak, mandiri dan mampu mempertimbangkan langkah apa saja yang dapat diambil untuk masa depan. Sejalan dengan hal itu menurut Winkel & Hastuti (2005), kematangan karier merupakan

keberhasilan seseorang dalam menguasai tugas-tugas perkembangan karier yang khas pada tingkat perkembangan tertentu.

Penggunaan bimbingan kelompok menggunakan *self-management* ini dirasa efektif dalam membantu meningkatkan kematangan karier siswa, berdasarkan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurhayati, T., Mustika, R. I., & Fatimah, S. (2021) dengan judul “layanan bimbingan kelompok dengan teknik *self-management* terhadap kematangan karier pada siswa SMA” yang mana hasilnya dapat dipahami bahwa keadaan kematangan karier siswa mulai tumbuh, karena perlakuan yang dilakukan oleh Guru BK melalui berbagai layanan salah satunya layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik *self-management*. Selain itu, pemanfaatan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *self-management* berdampak positif untuk dapat dimanfaatkan dalam layanan BK dalam menunjang kematangan karier siswa.

Berdasarkan hal itu, peneliti tertarik untuk mengembangkan media berupa modul untuk digunakan oleh guru bimbingan dan konseling atau konselor dalam pemberian layanan BK. Selain itu, menurut Depdiknas (2008), hal ini dikarenakan dengan menggunakan modul dapat membantu kematangan karier siswa, memungkinkan siswa mampu melakukan kegiatan belajar secara mandiri tanpa kehadiran guru secara langsung. Dengan kata lain, penggunaan modul dalam bimbingan kelompok membantu siswa untuk belajar mandiri dan aktif, serta mengharapkan pemahaman dan pengetahuan baru dari siswa tergantung pada tujuan yang ingin dicapai. Media ini dikenal sebagai pembelajaran instruksional mandiri yang mana guru tidak harus memberi pelajaran atau mengajarkan sesuatu kepada setiap siswa secara langsung, tetapi cukup menyediakan modul.

Maka dari itu dapat dipahami, untuk membantu guru BK atau konselor dalam membuat modul yang sesuai dengan kaidah-kaidahnya, peneliti merasa perlu untuk mengembangkan modul bimbingan kelompok tentang kematangan karier ini, yang mana diharapkan mampu menunjang guru bimbingan dan konseling di sekolah dalam pemberian layanannya dan membantu agar siswa mampu meningkatkan kematangan kariernya.

## **METODE**

Berdasarkan hasil studi pendahuluan dan kesesuaian tujuan penelitian maka, prosedur penelitian yang digunakan oleh peneliti mengacu pada prosedur penelitian dan

pengembangan (R&D) yang dikembangkan oleh Borg & Gall dan diadopsi oleh Sugiyono (2019: 409), bahwa penelitian dan pengembangan (R&D) adalah metode yang digunakan untuk memvalidasi dan mengembangkan produk.

Partisipan dalam penelitian ini terdiri dari ahli media, ahli materi dan praktisi bimbingan dan konseling untuk menilai uji kelayakan dari produk yang sudah dibuat, dilanjutkan dengan melakukan uji coba model terhadap 12 orang siswa, uji coba pemakaian dan uji efektivitas produk yang dibuat yakni modul bimbingan kelompok tentang kematangan karier terhadap 38 orang siswa kelas XII SMKN 1 Cihampelas. Selanjutnya, pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi dan kuesioner. Data yang terkumpul selanjutnya dilakukan dengan dua metode analisis data yakni metode analisis data kualitatif dan metode analisis data kuantitatif.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

#### **Proses Pengembangan Modul Bimbingan Kelompok tentang Kematangan Karier**

Berdasarkan dengan prosedur penelitian dan pengembangan yang dikembangkan oleh Borg and Gall yang di adopsi oleh Sugiyono (2016: 409) yakni menemukan potensi masalah, pengumpulan informasi, desain produk, validasi desain, revisi desain, uji coba model, revisi model, uji coba pemakaian, revisi model akhir dan produk akhir.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, maka diketahui proses pengembangan modul bimbingan kelompok tentang kematangan karier yakni sebagai berikut: (1) Potensi masalah, potensi masalah yang terdapat pada siswa kelas XII di SMK Negeri 1 Cihampelas yaitu masih terdapat siswa yang kurang akan pengetahuan dan pemahaman terkait kematangan karier, (2) Pengumpulan informasi, pada pengumpulan informasi yang dilakukan oleh peneliti berdasarkan data yang ada, yang mana data tersebut berdasarkan kebutuhan siswa di sekolah melalui observasi, dibantu dengan penelitian terdahulu, fenomena secara umum dan penyebaran kuesioner kepada siswa kelas XII SMK Negeri 1 Cihampelas, (3) Desain produk, desain modul yang akan dikembangkan dirancang sesuai dengan kaidah-kaidah dalam penyusunan modul agar dapat digunakan oleh siswa agar mampu belajar secara mandiri maka dari itu, modul yang disusun menggunakan bahasa yang mudah dipahami dan sederhana, (4) Validasi desain,

berdasarkan hasil penilaian oleh ahli media berada pada presentase 74,4%, menurut ahli materi berada pada persentase 84,5% dan menurut praktisi BK berada pada persentase 74,6%, (5) Revisi desain, berikut adalah hasil revisi desain yang dilakukan oleh ahli media, ahli materi dan praktisi BK, yakni terkait dengan ukuran modul, tata Bahasa yang digunakan, kalimat yang masih *typo* dan setiap lembar kerja dikasih petunjuk terlebih dahulu agar siswa paham apa yang harus dikerjakan, (6) Uji coba produk, proses uji coba produk dilakukan oleh 12 orang siswa kelas XII SMKN 1 Cihampelas yang hasilnya diketahui bahwa penilaian untuk keseluruhan aspek memperoleh persentase sebesar 88,5% dengan representase sangat layak, (7) Revisi produk, siswa tidak memberikan masukan untuk produk yang telah dibuat oleh peneliti maka dilanjutkan dengan, (8) Uji coba pemakaian.

proses uji coba pemakaian dilakukan oleh 38 orang siswa kelas XII SMKN 1 Cihampelas yang hasilnya diketahui bahwa penilaian untuk keseluruhan aspek memperoleh persentase sebesar 80,4% dengan representase sangat layak, (9) Revisi produk akhir, siswa tidak memberikan masukan untuk revisi produk yang telah dibuat oleh peneliti dan (10) Produk akhir, produk akhir pada penelitian ini berupa modul bimbingan kelompok tentang kematangan karier.

### **Kelayakan Modul Bimbingan Kelompok tentang Kematangan Karier**

Kelayakan modul bimbingan kelompok tentang kematangan karier ini dilakukan oleh ahli media, ahli materi dan praktisi BK memperoleh penilaian sebagai berikut: (1) Kelayakan produk menurut ahli media, setelah melewati revisi desain produk berada pada persentase 100% dengan representase sangat layak, (2) Kelayakan produk menurut ahli materi, setelah melewati revisi desain produk berada pada persentase 98,8% dengan representase sangat layak dan, (3) Kelayakan produk menurut praktisi BK setelah melewati revisi desain berada pada persentase 100% dengan representase sangat layak. Maka dari itu, berdasarkan hasil dari validasi desain yang dilakukan oleh ahli media, ahli materi dan praktisi BK pada kategori sangat layak, hal ini menunjukkan bahwa produk yang dibuat oleh peneliti sangat layak untuk digunakan.

### **Respon Siswa terhadap Modul Bimbingan Kelompok tentang Kematangan Karier**

Respon siswa diperoleh berdasarkan pemberian kuesioner kepada siswa pada tahap uji coba model dan uji coba pemakaian untuk menilai produk yang telah peneliti kembangkan. Berikut adalah hasil uji coba model dan uji coba pemakaian yang telah

dilaksanakan: (1) Hasil uji coba model, menunjukkan bahwa modul bimbingan kelompok tentang kematangan karier berada pada persentase 88,5% dengan representase sangat layak dan (2) Hasil uji coba pemakaian, menunjukkan bahwa modul bimbingan kelompok tentang kematangan karier berada pada persentase 80,4% dengan representase sangat layak. Berdasarkan hal tersebut maka dapat dipahami bahwa modul bimbingan kelompok tentang kematangan karier ini mendapatkan respon yang sangat baik dari siswa maka produk yang dibuat oleh peneliti sangat layak digunakan.

### **Efektivitas Modul Bimbingan Karier terhadap Kematangan Karier Siswa**

Pada tahap hasil uji efektivitas modul bimbingan kelompok terhadap kematangan karier siswa ini dilihat dari hasil kuesioner menggunakan skala kematangan karier dengan metode *pre-test* memperoleh nilai rata-rata 74% dengan kategori baik, sedangkan hasil perolehan nilai rata-rata *post-test* memperoleh 84,3% dengan kategori sangat baik. Maka dapat dipahami, dilihat dari hasil *pre-test* dan *post-test* yang telah dilakukan terjadi perubahan yang signifikan antara hasil *pre-test* dan *post-test* yang ditandai dengan peningkatan skor sebesar 10,3% hal tersebut menunjukkan bahwa modul bimbingan kelompok tentang kematangan karier ini efektif digunakan oleh siswa kelas XII SMKN 1 Cihampelas.

## **Pembahasan**

### **Proses Pengembangan Modul Bimbingan Kelompok tentang Kematangan Karier**

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan diketahui bahwa penggunaan modul bimbingan kelompok tentang kematangan karier ini berdampak positif. Hal tersebut sejalan dengan tujuan penelitian ini yang mana agar siswa mampu mempelajari dan memahami secara mandiri terkait bahasan yang ada dalam modul bimbingan kelompok tentang kematangan karier. Maka dari itu, tujuan dengan dikembangkannya modul bimbingan kelompok tentang kematangan karier ini untuk membantu siswa agar mampu secara mandiri memahami setiap bahasan yang ada dalam modul yang sudah dibuat. Sejalan dengan hal itu, menurut Depdiknas (dalam Bancin, I. K., 2017) menunjukkan dengan menggunakan modul dapat meningkatkan motivasi siswa, sehingga siswa mampu belajar secara mandiri tanpa adanya guru secara langsung.

### **Kelayakan Modul Bimbingan Kelompok tentang Kematangan Karier**

Berdasarkan hasil uji kelayakan yang dilakukan oleh para ahli dan praktisi bimbingan dan konseling bahwa pengembangan modul bimbingan karier terhadap kematangan karier siswa kelas XII SMKN 1 Cihampelas ini menunjukkan bahwa produk sangat layak digunakan. Sejalan dengan hal itu, menurut kriteria penilaian Sugiyono (2014) media modul bimbingan kelompok tentang kematangan karier termasuk dalam kategori sangat layak sehingga tidak perlu direvisi. Maka dari itu, dapat dilanjutkan dengan uji coba model dan uji coba pemakaian di sekolah.

### **Respon Siswa terhadap Modul Bimbingan Kelompok tentang Kematangan Karier**

Menurut Aisyah, dkk (2016) Respon siswa adalah tanggapan dan reaksi siswa yang diberikan selama pembelajaran. Selain itu, menurut Amir (2015), respon dibedakan menjadi tiga bagian yaitu kognitif, afektif dan konatif. Jika ada objek yang di amati maka respon akan muncul, memperhatikan objek yang diamati, dan ada panca indera sebagai penangkap objek yang akan diamati. Selain itu, ketika terjadi respon ada beberapa faktor yang mempengaruhi seperti pengalaman, proses kerja, proses belajar, tingkat pengalaman individu, dan nilai kepribadiannya. Maka, berdasarkan hasil penelitian bahwa modul bimbingan kelompok tentang kematangan karier ini mendapatkan respon yang sangat baik dari siswa, yang mana hal itu menunjukkan produk yang dibuat oleh peneliti sangat layak untuk digunakan.

### **Efektivitas Modul Bimbingan Karier terhadap Kematangan Karier Siswa**

Setelah dilakukan uji efektivitas modul bimbingan karier terhadap kematangan karier siswa ini bahwa siswa memperoleh informasi dan pengetahuan tentang karier yang sesuai serta dapat tercapainya aspek pada kematangan karier yakni perencanaan karier, eksplorasi karier, pengetahuan tentang membuat keputusan karier, informasi dunia kerja dan realisasi keputusan karier. Apabila merujuk pada teori kematangan karier, hal tersebut sejalan dengan pendapat Super (dalam Lau, 2013: 176), bahwa jika seseorang memiliki tingkat kematangan karier tinggi akan memperoleh informasi yang membantu dan mengarahkannya dalam memilih karier di masa mendatang.

Sejalan dengan penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa modul bimbingan kelompok tentang kematangan karier ini efektif digunakan dalam proses layanan bimbingan karier karena setelah menggunakan media modul ini kematangan karier siswa ada perubahan yang signifikan. Hal tersebut selaras menurut Sugiyono (2010:415) yang



menyatakan metode mengajar akan dikatakan efektif apabila memenuhi indikator yaitu kecepatan pemahaman murid pada pembelajaran lebih tinggi, siswa menjadi kreatif, dan hasil belajar meningkat.

## SIMPULAN

Produk yang perlu dikembangkan oleh peneliti di sekolah adalah modul bimbingan kelompok tentang kematangan karier, modul yang dibuat didasarkan pada aspek-aspek yang terdapat dalam kematangan karier yang berisikan tentang perencanaan karier (*career planning*), eksplorasi karier (*career exploration*), pengetahuan informasi tentang dunia kerja (*world of work information*), pengetahuan tentang kelompok pekerjaan yang lebih disukai (*knowledge of preferred occupational group*) dan realisasi keputusan Karier (*realism*). Selain itu, produk yang dikembangkan juga memiliki informasi 12 kategori pekerjaan, tips ketika mengikuti wawancara, petunjuk pembuatan lamaran kerja dan penjelasan mengenai pembuatan CV.

Berdasarkan hasil uji kelayakan terhadap modul bimbingan kelompok tentang kematangan karier, dari ahli media setelah melalui validasi dan revisi memperoleh nilai dengan presentase 100%, selanjutnya dari ahli materi memperoleh nilai dengan presentase 99,1%, dan dari praktisi bimbingan dan konseling memperoleh nilai dengan presentase 100% pada kategori sangat layak.

Berdasarkan hasil respon siswa pada uji coba model memperoleh nilai presentase 86,8% pada kategori sangat layak, dan uji coba pemakaian memperoleh nilai presentase 81% pada kategori sangat layak dan memperoleh respon sangat baik dari siswa.

Berdasarkan hasil uji efektifitas penggunaan modul bimbingan karier terhadap kematangan karier siswa kelas XII SMKN 1 Cihampelas. Hasil yang diperoleh dari penggunaan modul bimbingan kelompok tentang kematangan karier setelah dilakukan *pre-test* dan *post-test*, menunjukkan adanya peningkatan skor sebesar 10,3% setelah pemberian *treatment* menggunakan media modul bimbingan kelompok tentang kematangan karier. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa, penggunaan modul bimbingan kelompok efektif terhadap kematangan karier siswa kelas XII SMKN 1 Cihampelas.

## REFERENSI

- Aisyah, Panjaitan, R.G.P dkk., 2016. Respon Siswa Terhadap Media E-Comic Bilingual Sub Materi Bagian-Bagian Darah. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*. 5 (3): 1-12.
- Alvarez, Gonzales M. (2008.) Career Maturity: a Priority for Secondary Education. *Journal of Research in Educational Psychology*. ISSN. 16196 – 2095. No. 16. Vol. 6 3 2008, PP: 749 – 772. Spain: Departement of Educational Research Methods and Diagnostics, University of Barcelona.
- Amir, M.T. 2015. Merancang Kuesioner. Prenadamedia Group. Jakarta.
- Bancin, I. K. (2017). PENGEMBANGAN MODUL BIMBINGAN DAN KONSELING TENTANG REGULASI DIRI SISWA DALAM HUBUNGAN SOSIAL. *Jurnal Penelitian Bimbingan dan Konseling*, 2(2).
- Depdiknas. (2008). *Penulisan Modul*. Jakarta: Direktorat Tenaga Kerja Kependidikan Direktorat Jendral Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional.
- Lau, P. L., Law, S, L dan Zakaria, Abd, R. (2013). Gender and work: Assessment and application of super's theory-career maturity. *British Journal of Art and Social Science*, 12(2), 175-185. Retrieved from <https://pdfs.semanticscholar.org/64d2/92f58314e7230b84758af2e00c877458bd37.pdf>
- Nurhayati, I. Z. (2021). *KEMATANGAN KARIR SISWA SMK DITINJAU DARI JENIS KELAMIN DAN KONSEP DIRI* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Prahesty, I. D. (2013). Perbedaan kematangan karir siswa ditinjau dari jenis sekolah. *Character: Jurnal Penelitian Psikologi.*, 2(2).
- Risqiyain, L. H., & Purwanta E. (2019). Pengembangan Multimedia Interaktif Informasi Karier untuk Meningkatkan Kematangan Karier Siswa Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Kajian Bimbingan dan konseling*, 4(3), 88–93. <https://doi.org/10.17977/um001v4i32019p088>
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian dan Pengembangan Research and Development untuk Bidang Pendidikan, Manajemen, Sosial dan Teknik*. Bandung: Alfabeta.
- Winkel, W.S & Sri Hastuti. (2005). *Bimbingan Dan Konseling Di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi.